

BAB III

PROSEDUR DAN PENGOLAHAN DATA

A. PROSEDUR PENELITIAN

1. Persiapan Penelitian

Pengumpulan data terencana dan matang, maka diperlukan persiapan agar tidak mengalami hambatan. Berikut ini ada beberapa hal yang perlu dilakukan sebelum proses pengumpulan data dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

a. Menyusun Kisi-Kisi Penelitian

Penelitian ini agar terarah dan fokus terhadap yang diteliti maka penulis menyajikan kisi-kisi penelitian. Kisi-kisi penelitian merupakan acuan dalam pembuatan alat pengumpul data yang berupa pedoman observasi dan wawancara adapun dokumentasi adalah sebagai data pendukung penelitian.

b. Penyusunan Instrumen Penelitian

Setelah menyusun kisi-kisi penelitian, langkah selanjutnya adalah menyusun pedoman wawancara, dan observasi. Sebelum menyusun pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan kepada sumber data, terlebih dahulu disusun kisi-kisi pertanyaan yang diuraikan menjadi poin-poin yang memuat item-item pertanyaan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengelolaan program hukuman tahanan pada santri putra tingkat SMA kepada ustadz Tamhid Amri. Dari kisi-kisi

pertanyaan tersebut di kelompokkan agar jawaban dapat tersusun, dengan cara itu peneliti dapat menyusun pedoman wawancara dengan mudah.

Langkah selanjutnya adalah menyusun item-item pertanyaan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program hukuman tahanan bagi santri putra. Kemudian setelah pedoman wawancara dibuat, lalu mewawancarai pada 5 santri pelanggar mengenai pelaksanaan program hukuman tahanan terkait dalam kedisiplinan santri. Kepada pengasuh 1 pengasuhan yang berjabatan sebagai mudirul mahad bisa di sebut juga dengan kepala sekolah dan kepada MPSD sebanyak 3 orang.

Tabel 3.1
INSTRUMEN WAWANCARA

No	Perumusan masalah	Indikator	Pertanyaan	Responden		
				P	M	S
1	Perencanaan program hukuman tahanan di jalankan di Pondok Pesantren Al-Basyariyah	<ul style="list-style-type: none"> • Apa • Mengapa • Kapan • Dimana • Bagaimana 	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang harus disiapkan dalam perencanaan program hukuman tahanan di Pondok Pesantren Al-Basyariyah? • Mengapa penting program hukuman tahanan direncanakan Pondok Pesantren Al-Basyariyah? • Kapan di rencanakan program hukuman tahanan di Pondok Pesantren Al-Basyariyah ? • Dimana perencanaan program hukuman tahanan di rancang? • Bagaimana perencanaan program hukuman tahanan di Pondok Pesantren Al-Basyariyah ? 	✓		
				✓		
				✓		
				✓		
				✓		

2	Pelaksanaan program hukuman tahanan di Pondok Pesantren Al-Basyariyah	<ul style="list-style-type: none"> • Apa • Mengapa • Kapan • Dimana • Bagaimana 	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang melandasi pelaksanaan program hukuman tahanan di Pondok Pesantren Al-Basyariyah? • Mengapa program hukuman tahanan dilaksanakan ? • Kapan pelaksanaan program tahanan dilaksanakan ? • Dimana langkah-langkah program hukuman tahanan dilaksanakan? • Bagaimana pelaksanaan program hukuman tahanan di pondok pesantren Al-Basyariyah? 	√	√	√
3	Evaluasi program hukuman tahanan di Pondok Pesantren Al-Basyariyah	<ul style="list-style-type: none"> • Apa • Siapa • Kapan • Mengapa • Bagaimana 	<ul style="list-style-type: none"> • Apa bentuk evaluasi dalam program hukuman tahanan di pondok pesantren Al-Basyariyah? • Siapa yang bertanggung jawab dalam penilaian program hukuman tahanan di Pondok Pesantren Al-basyariyah? • Kapan evaluasi program hukuman tahanan dilakukan di pondok pesantren Al-Basyariyah? • Mengapa penting melakukan evaluasi terhadap program hukuman tahanan di pondok pesantren Al-Basyariyah? • Bagaimana langkah-langkah penilaian program hukuman tahanan dilakukan di pondok pesantren Al-Basyariyah? 	√	√	√

Keterangan :

P = Pengasuh

M = MPSD (majelis penegak sunah disiplin pondok)

S = Santri

2. Pelaksanaan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Basyariyah, terlebih dahulu peneliti mengajukan permohonan ijin penelitian melalui surat yang dikeluarkan pada tanggal 11 April 2014 kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang diajukan kepada pihak Pondok Pesantren Al-Basyariyah Kab.Bandung sebagai tempat penelitian, selanjutnya pelaksanaan yang dilakukan adalah:

a. Observasi

Sebelum observasi dilakukan, peneliti melakukan pra survey sebelum pengumpulan data dilakukan yaitu pada hari Minggu 13 April 2014 pukul 09.15. Adapun pelaksanaan observasi dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2014, untuk mendapatkan data mengenai pelanggaran hukuman tahanan pada tanggal 18 September 2014, 21-22 Januari 2015, untuk melihat kegiatan pelaksanaan program hukuman tahanan.

b. Wawancara

Wawancara informal dilaksanakan pada hari minggu 13 April 2014, 18 September 2014 interview ini penulis laksanakan kepada seorang pengasuh di pondok pesantren Al-Basyariyah selaku narasumber utama perihal pelaksanaan program hukuman tahanan. 21 -22 Januari 2015 penulis melakukan wawancara formal dengan menggunakan instrument wawancara yang dilaksanakan kepada para pengasuh, MPSD, dan santri.

c. Studi Dokumentasi

Pengumpulan dokumentasi bersamaan dengan pelaksanaan observasi yaitu pada tanggal 22 Mei 2014, yaitu dengan melakukan pengumpulan dokumen-dokumen pelanggaran pertahunnya. Pada tanggal 21-22 Januari 2015, yaitu pengumpulan data pengelolaan program hukuman tahanan dokumen untuk mendukung data-data yang diperoleh lainnya.

Tabel 3.2
PELANGGAR HUKUMAN TAHANUS

No	Tahun ajaran	Jumlah
1	2011-2012	57 santri
2	2012-2013	46 santri
3	2013-2014	37 santri
4	2014-2015	18 santri

B. PENGOLAHAN DATA PENELITIAN

1. Perencanaan Pengelolaan Program Hukuman Tahanan Bagi Santri Putra Pada Pondok Pesantren Al-Basyariyah Kab.Bandung

Pengumpulan data mengenai perencanaan pengelolaan program hukuman tahanan bagi santri putra di tingkat SMA pada pondok pesantren Al-Basyariyah Kab.Bandung, peneliti hanya melakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Adapun wawancara dilakukan kepada pengasuh selaku narasumber utama dalam penelitian ini, yaitu ustadz Endang Suhendi. Pelaksanaan wawancara ini berlangsung satu hari yaitu

pada tanggal 22 Januari 2015, pukul 10.00-11.00 WIB, bertempat di rayon A depan ruangan pengasuhan disebut juga dengan gedung bigben pondok pesantren Al-Basyariyah. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Menyelenggarakan program hukuman tentu harus berdasarkan perencanaan, maka para pengasuh dan pimpinan pondok mempersiapkan perangkat program hukuman tahanan yaitu berupa ketentuan-ketentuan pelanggaran apa sajakah yang masuk dalam kategori hukuman tahanan tersebut. Dalam perencanaan program hukuman tahanan pada seluruh siswa tingkat SMA, melibatkan beberapa pihak diantaranya pimpinan pondok pesantren, pengasuh dan majelis penegak sunah disiplin pondok (MPSD)

Program perencanaan hukuman tahanan tentunya memiliki prosedural yang telah ditentukan karena tahapan untuk sampai kepada hukuman tahanan merupakan hukuman akhir dari setiap hukuman yang ada di pondok. Sebelum menentukan bahwa seorang santri itu masuk kepada kategori tahanan maka akan diproses terlebih dahulu dalam pengadilan pesantren yang akan mengukur ringan beratnya pelanggaran tersebut. Ketika santri tersebut disimpulkan melakukan pelanggaran berat, sebelum sampai pada hukuman tahanan, santri tersebut terlebih dahulu menjalani proses pembotakan.

Pentingnya program hukuman tahanan direncanakan karena dirasa efektif oleh pondok pesantren Al-Basyariyah dalam memberikan efek jera

kepada santri. Pada saat santri yang memasuki ruangan tahanus, oleh santri diharuskan membuat satu perjanjian diatas materai yang diketahui oleh kedua orang tuanya untuk mengultimatum bahwasannya tidak akan naik kelas. Pada pihak pondok pesantren agar tidak disalahkan dalam penerapan hukuman tersebut, maka diminta persetujuan kepada orang tua. Ketika santri tidak mau atau tidak menerima hukuman tahanus tersebut, maka pilihan terakhir adalah persilahkan untuk meninggalkan pondok pesantren.

Hukuman tahanus ini yaitu berupa hukuman penjara yang berbeda dengan hukuman penjara di kepolisian. Hukuman tahanus ini mencontoh kepada Nabi Muhamad Saw ketika beliau memiliki sesuatu permasalahan dimasyarakat tetapi beliau tidak dapat menyelesaikannya, maka beliau memasuki gua hiro dan disana menyepikan diri dengan cara tahanus, memohon kepada Allah untuk diberikan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pondok pesantren Al-Basyariyah mecontoh kepada Nabi Muhamad Saw, ketika anak memiliki permasalahan dalam jiwanya maka dimasukan kedalam tahanus dan di dalam tahanus pun diberikan bimbingan oleh Kiyai, baik itu membaca Al-Qur`an , dzikir, solat duha, solat tahajud, dsb,

Perencanaan program hukuman tahanus dirancang oleh seluruh jajaran dari pihak pesantren atau pengurus. Sehingga rancangan tahanus itu betul-betul dilaksanakan dengan pasti karena sudah menjadi suatu peraturan yang pasti, bahwa tahanus ini merupakan suatu rancangan yang sudah ditata dan merupakan satu sangsi hukuman kepada santri sebelum

sangsi terakhir (dipulangkan). Dalam perancangan program hukuman tahanus itu disesuaikan dengan keadaan santri itu sendiri serta keadaan pihak pesantren itu sendiri. Segala hukuman yang ada di pondok pesantren Al-Basyariyah ini sudah direncanakan sedemikian rupa sebagaimana yang diajarkan oleh agama `in uridu ilal islah ` kita rencanakan hukuman itu dengan sebaik-baiknya untuk bisa tercapai perbaikan pada anak tersebut.

Bagaimana perencanaan program hukuman tahanus di pondok pesantren Al-Basyariyah, perencanaan program hukuman tahanus yaitu disesuaikan dengan berat tidaknya pelanggaran tersebut. Ada yang satu hari selesai, dua hari, tiga hari, satu minggu, dua minggu, tiga minggu, satu bulan lamanya hukuman tergantung dengan jenis pelanggarannya. Apabila santri pelangar tersebut menjalankan program hukuman tahanus dengan baik maka masa hukuman pun akan lebih cepat. Sebaliknya apabila santri pelanggar tersebut tidak menjalankan program hukuman tahanus sesuai dengan peraturan maka sangsi hukumannya akan berat dengan jaminannya yaitu tidak naik kelas.

2. Pelaksanaan Pengelolaan Program Hukuman Tahanus Bagi Santri Putra Pada Pondok Pesantren Al-basyariyah Kab. Bandung

Pelaksanaan program hukuman tahanus bagi santri putra, peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dengan pengasuh yaitu ustdz Endang Suhendi pada tanggal 22 Januari 2015 pada pukul 10.00-11.00 wib, MPSD yaitu Andri Ramdani pada tanggal 21 Januari 2015 pada pukul 16.00-17.00 wib dan santri yang terkena hukuman yaitu Muhamad Fityan kelas 1 SMA

jurusan agama dengan pelanggaran yaitu syifah yaitu pacaran pada tanggal 21 Januari 2015 pada pukul 19.47-20.35 bertempat di rayon A depan ruangan pengasuhan disebut juga dengan gedung bigben pondok pesantren Al-Basyariyah, observasi di pondok pesantren Al-Basyariyah, tentang pelaksanaan program hukuman tahanan. Berikut uraian pengolahan data mengenai pelaksanaan program hukuman tahanan :

a. Wawancara

Hasil pengolahan data dari wawancara dapat diperoleh data sebagai berikut:

Pelaksanaan program hukuman tahanan di pondok pesantren Al-Basyariyah dilandasi oleh ayat Al-Qur'an *`asidau ala kufaru hama bayinahum`* yang artinya di analogikan kita keras kepada mereka yaitu para pelanggar dan memeberikan suatu kasih sayang kepada orang-orang yang tidak melanggar itu, yang menjadi suatu landasan hukum. Penerapan kepada hukuman tersebut jelas memiliki norma-norma, aturan-aturan tersendiri yang landasan nya itu kepada agama.

Landasan hukuman tahanan dilandasi dengan hadits nabi *Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan solat apabila sudah mencapai umur 7tahun, dan apabila sudah mencapai umur 10 tahun maka pukulalah dia apabila tidak melaksanakanya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya (HR.Abu Dawud)*

Sebagaimana arti dari hadits diatas adalah perintah solat kepada anak, dalam pengertian lebih luas adalah perintah untuk berdisiplin terhadap perintah Allah. Pukulah apabila sudah mencapai umur 10 tahun itu dalam hadits nabi sebenarnya dapat memberikan sangsi kepada pelanggar dengan cara pukulan itu diperbolehkan. Pondok peasantren Al-Basyariyah tidak menerapkan hukuman pukulan sehubungan negara kita adalah negara pancasila yang akan bertentangan dengan HAM dan perlindungan anak, oleh karena itu pondok pesantren Al-Basyariyah hanya menerapkan hukuman penjara atau hukuman tahanan itu sendiri.

Pondok pesantren Al-Basyariyah menerapkan hukuman tahanan, mempunyai tujuan untuk menciptakan pemimpin yang mutta`qin, muta`faqih fiddin, berbudi luhur, berbadan sehat, terampil, dan beramal soleh. Tujuan pondok tidak akan tercapai apabila anak yang sedang di didik melanggar peraturan pondok. Landasan dari pondok adalah tujuan dari pondok dan landasan agama adalah al-qur`an dan hadits.

Hukuman tahanan dilaksanakan di pondok pesantren Al-Basyariyah karena memiliki beberapa macam jenis hukuman yang diterapkan. Hukuman- hukuman tersebut dinilai memberikan efek jera terhadap santri pelanggar. Dengan hukuman berdiri, dibotak, tandzib (membersihkan wc), dilarikan dsb tidak efektif juga maka ada hukuman yang paling akhir adalah tahanan itu yang ternyata efektif membuat para pelanggar tersebut jera.

Sebagaimana pengumuman dari pemimpin pondok, yaitu Buya, gunanya tahanus itu diberlakukan agar santri itu bisa lebih bertafakur diri atas apa yang telah di perbuat, agar menjadi i`tibar kepada santri yang lainnya. Adapun tahanus pun dibagi menjadi dua yaitu tahanus kbm, dan tahanus malam. Tahanus kbm adalah tahanus yang tidak mengikuti kegiatan sekolah sedangkan tahanus malam adalah tahanus yang masuknya pada jam malam ketika mau tidur. Perbedaan tahanus kbm dan tahanus malam adalah tahanus kbm bagi mereka pelangar berat seperti: syifah(berpacaran), meninggalkan pondok tanpa izin, sedangkan tahanus malam bagi para santri yang berkeliaran dimalam hari (begadang).

Pelaksanaan program hukuman tahanus dilaksanakan sejak pondok pesantren dalam masa perintisan hanya saja belum terisolasi secara baik, karena belum memiliki sebuah ruangan yang bisa mengcover mereka ketika ada didalamnya, hanya sekedar di ruangan terbuka. Sejak tahun 1989, adanya ruangan khusus yang dijadikan sebagai ruangan tahanus sejak itu tahanus di gencarkan sampai saat ini dilaksanakan.

Langkah-langkah hukuman tahanus dilaksanakan ketika rapat para pengurus, rapat majelis pimpinan langkah yang pertama dari seluruh unsur pimpinan tentang penerapan dari hukuman tahanus setelah tersosialisasi diseluruh pengurus pesantren maka disosialisasikan kepada orang tua wali santri dalam rapat orang tua. Sehingga orang tua santri mengetahui bahwasannya hukuman tahanus itu ada di pondok pesantren Al-Basyariyah. Tahanus dilaksanakan dengan berbagai pertimbangan.

Pertimbangan yang pertama dilihat dari sikap perubahannya yang kedua dilihat dari kedisiplinannya, dan yang ketiga dilihat dari jeranya santri tersebut. Ketika ketiga aspek tersebut terpenuhi maka para pelanggar dapat membuat surat izin keluar tahanan yang berbentuk surat pernyataan. Adapun pembacaan surat pernyataan keluar tahanan itu dilaksanakan sesudah solat isya berjamaah dan dibacakan di depan seluruh santri putra yang bertempat di masjid.

Program hukuman tahanan dijatuhkan kepada santri yang melanggar hukuman berat apabila hukuman tersebut tidak cukup maka dtambahkan masa hukuman itu sampai santri tersebut berubah. Apabila pondok sudah tidak sanggup menghukum santri tersebut maka di panggil kedua orang tuanya agar mengambil anaknya dari pondok. Kedua orang tua nya apabila mengembalikan anaknya lagi ke pondok maka pondok menerimanya lagi sebagai mana dengan moto pondok yaitu pondok adalah tempat orang-orang yang baik atau orang yang tidak baik ingin menjadi baik.

Program hukuman tahanan adalah ada yang namanya penjaga tahanan tersebut setiap para santri yang masuk tahanan maka sebelum dimasukan ke dalam ruangan tahanan maka penjaga tersebut memberi satu arahan kepada santri tersebut. Penjaga tahanan atau kata lain itu sipir itu bertugas untuk mengevaluasi, mencatat apakah santri yang di tahanan itu menjalankan program tahanan yang ditentukan oleh pesantren. Program hukuman tahanan antara lain melaksanakan solat tahajud, solat duha,

berdzikir, membaca Al-Qur`an, melaksanakan puasa senin kamis, dan membaca buku. Hasil evaluasi akan sangat menentukan kepada lama atau tidaknya hukuman itu berlangsung.

Penanggung jawab dalam penilaian program hukuman tahanan adalah bagian MPSD (majelis penegak sunah disiplin pondok) dari proses pemasukan para pelanggar ke dalam ruangan tahanan sampai dengan keluarnya para pelanggar dari ruang tahanan. Ketika pelanggar itu layak untuk keluar dari tahanan maka MPSD ini laporan kepada pengasuh untuk memberi konfirmasi. Pelanggar yang layak untuk keluar dari tahanan harus membuat surat pernyataan untuk keluar tahanan yang nantinya surat pernyataan itu akan dibacakan di depan seluruh santri.

b. Observasi

Data mengenai pelaksanaan program hukuman tahanan yang diperoleh melalui observasi adalah sebagai berikut :

1) Observasi ke- I

Kegiatan observasi pertama adalah survey tempat untuk penelitian pada hari Minggu, 13 April 2014 dan melihat ruangan untuk program tahanan tersebut, adapun ruangan yang digunakan untuk program hukuman tahanan dengan bertempat di rayon B dengan ukuran ruangan 4x4 dengan satu pintu dan 6 ventilasi.

2) Observasi ke-II

Kegiatan observasi yang kedua pada tanggal 22 Mei 2014 adalah melihat kegiatan pelaksanaan program hukuman tahanan yang sedang

berlangsung ketika peneliti berada di pondok pesantren Al-Basyariyah melihat para pelanggar yang sedang melaksanakan program hukuman tahanus yaitu sedang melaksanakan solat duha di aula dan membaca Al-Qur`an .

3) Observasi ke-III

Kegiatan observasi yang ketiga pada tanggal 18 September 2014 adalah melihat kegiatan pelaksanaan program hukuman tahanus yang sedang berlangsung ketika peneliti berada di pondok pesantren Al-Basyariyah melihat santri yang sedang di cukur abis rambutnya dikarenakan santri tersebut melanggar peraturan pondok yaitu kabur dan dikenakan hukuman tahanus.

4) Observasi ke IV

Kegiatan observasi keempat pada tanggal 21-22 Januari 2015 adalah melihat kegiatan program hukuman tahanus yang sedang berlangsung yaitu kegiatan yang berada diruangan tahanus ketika pukul 13:05 kegiatan didalam ruangan tersebut sedang melaksanakan program hukuman tahanus yaitu membaca ayat suci Al-Qur`an, bedzikir, membaca buku pelajaran.

c. Studi Dokumentasi

Kegiatan studi dokumentasi pada tanggal 18 September 2014 digunakan dalam penelitian ini informasi berupa data populasi dan sample penelitian

Table 3.3**POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN**

Sampel	Jumlah
Santri putra	18 orang
Santri putri	7 orang
Pengasuh	15 orang
MPSD	9 orang
Keseluruhan	49 orang

3. Evaluasi Program Hukuman Tahanus di Pondok Pesantren Al-Basyariyah Kab. Bandung

Adapun untuk pelaksanaan program hukuman tahanus bagi santri putra, peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dengan pengasuh yaitu ustdz Endang Suhendi pada tanggal 22 Januari 2015 pada pukul 10:00-11:00 wib, MPSD yaitu Andri Ramdani pada tanggal 21 Januari 2015 pada pukul 16:00-17:00 wib dan santri yang terkena hukuman yaitu Muhamad Fityan kelas 1 SMA jurusan agama dengan pelanggaran yaitu syifah yaitu pacaran pada pukul 19.47-20, bertempat di rayon A depan ruangan pengasuhan disebut juga dengan gedung bigben pondok pesantren Al-Basyariyah tentang evaluasi program hukuman tahanus . Berikut uraian pengolahan data mengenai evaluasi program hukuman tahanus :

a. Wawancara

Adapun hasil pengolahan data dari wawancara dapat diperoleh data sebagai berikut:

Evaluasi program hukuman tahanan dilakukan pada sebulan sekali sebagai pengkoreksian pada program tahanan itu sendiri apabila program tahanan itu kurang efektif. Adapun evaluasi penilaian terhadap pelanggar hukuman tahanan itu setiap hari evaluasi pun ada evaluasi secara langsung dan evaluasi secara tidak langsung. Evaluasi langsung adalah evaluasi yang secara langsung seperti shalat tahajud, shalat duha, berdzikir, puasa senin-kamisi apakah pelanggar itu melakukan program hukuman. Evaluasi tidak langsung itu evaluasi oleh para pengurus dilihat dari tingkah lakunya apakah pelanggar tersebut sudah berubah ahlinya.

Pentingnya melakukan evaluasi terhadap program hukuman tahanan untuk menghindari tidak tercapainya tujuan pondok. Dari hasil program hukuman tahanan untuk diketahui manfaat atau tidaknya maka perlu dilakukannya evaluasi. Langkah-langkah penilaian program hukuman tahanan yang pertama mengadakan satu formulir yaitu suatu formulir ataupun catatan dan disana sudah tertulis segala sesuatu yang berkewajiban tahanan. Langkah kedua yaitu melaporkan seluruh evaluasi kepada pimpinan pondok untuk mengetahui program itu berjalan tidaknya.

Evaluasi program tahanan dilihat berdasarkan jumlah santri pelanggar setiap tahunnya. Terjadi pengurangan jumlah pelanggar yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini menjadi landasan bahwa hukuman tahanan dinilai cukup efektif dalam memberikan efek jera terhadap santri pelanggar. Dalam evaluasi hukuman tahanan terdapat beberapa proses dalam melakukan evaluasi ada evaluasi secara langsung dan evaluasi secara tidak

langsung . Evaluasi secara langsung adalah evaluasi yang dilakukan pada kegiatan tahanan yang diawasi oleh MPSD setiap harinya, evaluasi tidak langsung adalah evaluasi yang dilakukan oleh para pengasuh yang menilai evaluasi dengan cara melihat tingkah laku para santri pelanggar itu sendiri, apakah hukuman tahanan itu memberikan perubahan kepada santri dan memberikan efek jera terhadap santri itu.

Evaluasi program tahanan selalu dilakukan oleh para pengasuh dan MPSD dalam rapat yang diadakan pada kurun waktu satu bulan sekali. Dalam rapat tersebut dihasilkan apakah hukuman tahanan itu memberikan efek jera terhadap santri. Dalam program harian hukuman tahanan dilakukan evaluasi mengenai perubahan perilaku pada santri.

b. Studi Dokumentasi

Pada kegiatan studi dokumentasi pada tanggal 21 Januari 2015 digunakan dalam penelitian ini informasi berupa data pelanggar hukuman tahanan per tahunnya

Tabel 3.4
PELANGGAR HUKUMAN TAHANUS

No	Tahun ajaran	Jumlah
1	2011-2012	57 santri
2	2012-2013	46 santri
3	2013-2014	37 santri
4	2014-2015	18 santri

Dapat dilihat dari tabel diatas adanya penurunan pelanggaran pada tiap tahunnya dapat di ambil kesimpulan bahwasanya program hukuman tahanan itu efektif dalam memberikan hukuman yang bertujuan untuk membuat santri itu menjadi pemimpin mutaqin mutafaqih fiddin, berbudi luhur, ikhlas beramal dan berbadan sehat.

